

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN, ANALISIS DATA**

#### **DAN INTERPRETASI TEORITIK**

Dalam bab ini akan disajikan data-data yang diperoleh di lapangan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah ditentukan. Data yang telah dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan para informan yang telah ditentukan, hasil observasi di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penyajian data disusun dalam dua bagian. *Pertama*, para pelaku usaha kecil menengah kerajinan tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya. *Kedua*, para pelaku pemberdayaan usaha kecil menengah di Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Kemudian dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi data.

Penelitian ini dimulai dengan mencari data di lapangan yaitu diawali dengan mewawancarai Bu Sutjiati selaku ketua daripada kumpulan para UKM di daerah Pandegiling Surabaya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang para pelaku Usaha yang ada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Pada awalnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan pada akhirnya peneliti mendapatkan data dari pelaku usaha Kerajinan Tangan Handycraft yang ada di Kelurahan Wonorejo dan merekomendasi para pelaku usaha kecil menengah Kerajinan Tangan Handycraft yang dapat dijadikan informan dalam penelitian.

### III.1 Penyajian Data

Penyajian Data adalah hasil penelitian pada periset dalam mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara mendalam.

Pada bagian ini di sajikan beberapa data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah. Data yang disajikan diperoleh melalui penelitian dan observasi yang dilakukan selama satu bulan di Kota Surabaya. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumenter. Untuk mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber data yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan berbagai sumber yang berbeda – beda, dengan demikian berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan prespektif para aktor pelaksana dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dan dijadikan sebagai acuan.

Untuk memperoleh kedalaman dan kerincian data, peneliti melakukan penelitian di instansi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya sebagai pelaksana utama dalam Kebijakan dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah. Untuk mencari tambahan informasi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di Kota Surabaya penelitian juga dilakukan di Para Pelaku Usaha Kecil Menengah. Pada tahap awal

dalam penelitian ini dilakukan observasi ke bagian pelaku usaha kecil menengah untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya dalam memberdayakan ukm. Lebih jauh penelitian ini melihat proses pemberdayaan ukm kerajinan tangan handycraft di kelurahan Wonorejo kecamatan Tegalsari Surabaya. Tahap awal penelitian dilakukan wawancara dengan Bu Sutjiati sebagai salah satu pelaku usaha kecil menengah kerajinan tangan handycraft di kelurahan Wonorejo. Penelitian dilakukan di pelaku usaha kecil menengah untuk mengetahui tentang pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya dalam mengembangkan potensi terhadap usaha kecil menengah kerajinan tangan handycraft. Setelah mendapat beberapa informasi terkait dengan pemberdayaan pada tahap berikutnya melakukan wawancara dengan Bu Sri Sulatiningsih. Beliau juga merupakan pelaku ukm kerajinan tangan handycraft di kelurahan Wonorejo. Intansi yang selanjutnya yang menjadi lokasi penelitian adalah Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagai pelaksana utama pemberdayaan usaha kecil menengah di kota Surabaya. Tahap awal penelitian di Dinas Perdagangan dan Perindustrian dilakukan observasi dan pencarian data ke bagian sekretariat Dinas Perdagangan dan Perindustrian untuk mencari data pelaku usaha kecil menengah yang ada di wilayah Kota Surabaya khususnya di kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya. Selanjutnya untuk wawancara yang dilakukan dengan Ibu Uli selaku Kepala Bidang Industri Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya,

Bagian ini memiliki kewenangan untuk melakukan pengembangan industri pada lingkup Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya.

Penyajian data dan uraian data awal yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan kerangka awal pemikiran awal, yaitu :

1. Pembahasan pertama mengenai kebijakan pemberdayaan usaha kecil menengah kerajinan tangan dilanjutkan dengan proses pemberdayaan di ukm kerajinan tangan handycraft di kelurahan Wonorejo kecamatan Tegalsari kota Surabaya

### **III.1.1 Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah**

Masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan bersifat multi dimensi. Kegagalan dalam proses penanggulangan kemiskinan dan pengangguran terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap penyebab kemiskinan itu sendiri. Di era otonomi daerah ini, daerah harus melakukan perannya yang lebih signifikan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran dengan membentuk kemandirian lokal. Bila mengacu pada kemandirian lokal maka peningkatan taraf hidup bangsa untuk menuju Indonesia mandiri dapat terealisasi. Hal ini bisa dilakukan dengan tetap mempertahankan potensi-potensi lokal agar bisa dikembangkan secara berkelanjutan. Pemberdayaan adalah tugas yang diemban oleh pemerintah, pemberdayaan dilakukan untuk mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar mereka memiliki kemampuan dan

mengaktualisasikan potensinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Uli yang mengatakan bahwa :

“hmmm...pemberdayaan yang kami lakukan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh para pelaku ukm mas. Jadi kita memberikan program-program yang berkaitan dengan kebutuhan mereka.”

Dan hal tersebut sama dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Pak Nardi :

“kita sebagai pemerintah itu mas, mempunyai tugas untuk memberi dukungan kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai rasa percaya diri dalam menjalankan usahanya agar bisa mengembangkan usahanya dengan baik. Jadinya tidak minder dan takut rugi.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, Pemerintah mempunyai wewenang dan tugas untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat ukm agar terciptanya rasa percaya diri dalam menjalankan usahanya. Dengan basis kemandirian lokal dan pemberdayaan dari pemerintah, pengembangan kewirausahaan yang berbasis kepada kemandirian lokal harus dikembangkan. Oleh sebab itu pemerintah memberikan suatu kebijakan untuk memberdayakan para pelaku usaha kecil menengah dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, magang, memberikan pasar yang sesuai di bidangnya yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2012. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Bu Uli :

“hmmm kita melaksanakan program ini sejak tahun 2012, yang termasuk capaian dari implementasi program pengembangan sistem bagi usaha kecil menengah. Jadi kita ada beberapa program untuk diterapkan pada pelaku ukm contohnya seperti pengembangan industri, pengembangan ukm, penyelenggaraan binaan industri kecil dan menengah, penyelenggaraan promosi. ”

Hal ini tidak jauh beda dengan yang diungkapkan oleh Pak Nardi :

“kita ada kegiatan mas seperti pelatihan pelatihan itu biasanya dilakukan selama 3 bulan sekali. Kegiatan itu pun salah satu capaian program yang dibuat

oleh Disperindag. Jadi program-program yang sudah disusun dan sudah ada tolak ukurnya itu yang diterapkan pada masyarakat”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan yang sudah dilaksanakan oleh Disperindag terdiri dari pelatihan yang dilakukan 3 bulan sekali, pengembangan industri, pengembangan ukm, penyelenggaraan industri kecil dan menengah serta penyelenggaraan promosi terhadap pelaku usaha kecil menengah. Karena dengan hal tersebut akan tercipta lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang kurang mampu dan pengangguran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu Uli :

“..... hmmm, setidaknya upaya-upaya pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh pemerintah memberikan dampak positif bagi pelaku ukm. Disatu sisi untuk menambah penghasilan mereka juga dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk mereka yang sangat membutuhkan untuk keluarganya juga. Dan untuk mengembangkan inovasi-inovasi mereka agar mandiri memenuhi kebutuhan ekonominya.”

Pernyataan diatas tidak jauh beda dengan apa yang diungkapkan pak Nardi :

“para pelaku Ukm sangat merasa terbantu oleh binaan yang diberikan oleh Disperindag karena memang pada umumnya mereka masih belum mengerti pasar yang modern, nah akhirnya kita bantu dengan pelatihan-pelatihan tersebut mas.”

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh Disperindag dalam rangka memberdayakan para pelaku Usaha Kecil Menengah memberikan dampak yang positif. Meskipun sebagian besar masalah yang dialami oleh para pelaku ukm adalah masalah promosi, dan bagaimana cara agar barang mereka bisa diterima di pasar modern.

### **III.1.1.1 Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya**

Usaha Kecil Menengah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan peranan ekonomi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup besar, akan tetapi dalam perkembangan tersebut Usaha Kecil dan Menengah(UKM) di Indonesia juga memiliki permasalahan-permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangannya.

Di ibu kota Provinsi Jawa Timur yaitu kota Surabaya terdapat kampung Unggulan Kerajinan Tangan Handycraft binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang terletak di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. Beberapa hal yang menjadi permasalahan usaha kecil dan menengah kerajinan tangan handycraft di kampung ini antara lain aspek pemasaran, teknologi, informasi, produksi dan kualitas SDM, serta akses permodalan.

Dinas Perdagangan dan perindustrian kota Surabaya, juga termasuk salah satu instansi Pemerintah kota Surabaya yang melakukan upaya pemberdayaan kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. Hal ini mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia bagi pembina dan pelaku usaha melalui peningkatan profesionalisme dan penguasaan IPTEK sesuai dengan tuntutan global. Misi ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan pelatihan agar mampu merespon tuntutan dunia usaha dan mampu menguasai IPTEK sesuai dengan tuntutan era global. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan melihat kondisi awalnya, mulai dari Sumber Daya Manusianya sampai dengan pasarnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nardi dibawah ini :

“jadi lihat kondisi awalnya dulu mas, karena sudah berjalan lama kita lihat bagaimana sdmnya , bagaimana pasarnya. Kita lihat terus dari kondisi yang ada kita lakukan apa yang bisa kita berikan pada mereka. SDM kita adakan pelatihan, kalau butuh peralatan kita beri peralatan.”

Pernyataan yang sama pun juga diungkapkan oleh Bu Uli :

“kita juga menyarankan kepada pihak pelaku Ukm untuk membikin sebuah proposal apa saja yang dibutuhkan untuk memaksimalkan produktifitasnya. Jadi nya kita mengerti apa yang dibutuhkan secara rinci apa saja. Kita juga ada pendampingan dari pihak Disperindag untuk mensosialisasikan program yang kita berikan. Agar mereka dapat dikembangkan menjadi semakin baik lagi

Dari petikan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, sejak awal para pelaku usaha kecil menengah sudah membentuk kelompok kelompok. Setelah terbentuk kelompok, maka perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia nya, selanjutnya memperbaiki lingkungan usahanya, dengan cara memfasilitasi dan memberikan bantuan bantuan peralatan kemudian langkah selanjutnya yaitu mengembangkan jaringan usaha para pelakuu usaha kecil menengah.

Dari kebijakan yang sudah dilakukan oleh pemerintah, kebijakan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap pelaku ukm, khususnya pada pelaku ukm kerajinan tangan hadnycraft. Mereka mampu untuk memproduksi lebih banyak dan cepat, tidak mengeluarkan banyak waktu, serta dapat memahami pasar yang sedang tren di masa kini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Uli :

“ya setelah selama ini kita memberikan pendampingan dan pembinaan, ya kita bersyukur, kita dapat membantu usaha mereka agar lebih efisien. Omzet penjualan mereka menaik sejak adanya pameran dan ludes terjual.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Nardi :

“sekarang sudah semakin makmur mas mereka, sampai sudah ada yang punya cv lho. Namanya nena namo, kalau disana skalanya lumayan besar produk produknya pun berkualitas mas”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang sudah diterapkan oleh Disperindag sudah memberikan dampak yang positif bagi para pelaku ukm. Karena akibat dari kebijakan tersebut sebagian dari pelaku ukm kerajinan tangan handycraftt sudah mampu untuk meningkatkan penjualan mereka, meningkatkan kemampuan dalam pemahaman pasar yang modern serta dapat mewujudkan wirausaha baru yang sudah berbentuk cv.

### **III.1.2 Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah**

Pemberdayaan ialah upaya memberdayakan/mengembangkan sesuatu yang tidak berdaya menjadi sesuatu yang mempunyai daya. pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai suatu upaya untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok guna meningkatkan taraf hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mewujudkan hasil yang diinginkan dari suatu pemberdayaan yaitu berupa output dan outcome. Output adalah hasil langsung dari proses pemberdayaan yang dilakukan, sedangkan outcome adalah dampak perubahan yang diharapkan setelah adanya pemberdayaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh para pelaku usaha kecil menengah guna meningkatkan produktifitasnya serta

membangun usaha kecil menengah yang dapat menjadi suatu wirausaha yang berkompeten di pasar global. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Nardi :

“.....hmmmm pemberdayaan ukm itu ya bagaimana cara kita untuk mengembangkan usaha mereka agar lebih berkembang mas..”

Hal yang tidak jauh beda juga diungkapkan oleh Bu Uli :

“yahhhh....pemberdayaan itu juga bisa dikatakan upaya untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan kualitasnya, memperbesar jaringannya, jadi yang awal nya biasa biasa saja menjadi luar biasa.

Dari petikan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, pemberdayaan Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan atau upaya yang kita lakukan untuk meningkatkan potensi daripada para pelaku Usaha Kecil Menengah.

### **III.1.2.1 Proses Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yang dilakukan oleh**

#### **Disperindag Kota Surabaya**

Proses Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yang dilakukan oleh Disperindag kota Surabaya, pada awalnya ada rencana strategis dinas yang sudah harus dilakukan dan sudah ada tolak ukurnya. Jadi di tahun 2014 ini, Disperindag harus membina 329 UKM ditambah 15 Sentra dan Kampung Unggulan.

Setelah itu Disperindag mengadakan pelatihan dan pembinaan yang dibina oleh pendamping yang diberi tugas oleh Disperindag untuk mendampingi para pelaku UKM, agar bisa mensosialisasikan program yang sudah dibuat oleh Disperindag untuk direalisasikan. Setelah program di realisasikan, pendamping yang diberikan tugas memberikan laporan setiap minggu pasca program sudah berlangsung. Dan ada rapat evaluasi untuk memaparkan hasil dan apa rencana

kerja selanjutnya bersama para pelaku Usaha Kecil Menengah, Pernyataan ini sama seperti apa yang dikatakan bu uli :

“Jadi begini di dalam rencana strategis dinas itu sudah ditentukan apa yang harus dilakukan jadi sudah ada tolok ukurnya. Jadi misalnya dalam bidang industry kita ada yang di dalam bidang industri, untuk tahun 2014 kita harus membina 329 UKM ditambah membina 15 sentra dan Handycraf (HC) adalah bagian dari sentra kampung unggulan. Jadi artinya bahwa HC merupakan bagian dari capaian kita untu tahun 2014 329 IKM ditambah membina 15 sentra kampung unggulan.

Dalam program itu terdapat program pelatihan, magang, H.C kemaren magang ke Mojokerto dan juga bantuan fasilitas berupa alat produksi, ada promosi, pameran dan juga pendampingan. Pendampingan itu dilakukan setiap saat setiap waktu,, ini mbak Riki salah satu pendampingnya. Jadi yang mendampingi ada 10 kampung unggulan dan 15 sentra ada 6 orang. Itu satu orang ada yang 4 ada yang 5 dan mereka setiap minggu memberikan laporan . Jadi kita ada rapat evaluasi kinerja pendamping. Dalam rapat itu setiap masing – masing pendamping memaparkan apa yang dilakukan setiap minggu, apa permasalahan yang dihadapi apa usulan kedepannya, dsb.”

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag berawal dari rencana startegis yang direalisasikan dengan cara memberikan tanggung jawab kepada staf pendamping UKM untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan dan pembinaan, setelah program sudah terlaksana dengan baik, ada rapat evaluasi yaitu memaparkan apa yang dilakukan setiap minggu dan apa saja permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UKM serta mengusulkan rencana apa yang akan disusun kedepannya.

Dalam proses pemberdayaan ukm yang dilakukan oleh Disperindag kota Surabaya tentunya masih belum bisa dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan masih ada kurangnya komunikasi antara salah satu dari pendamping dengan pihak pelaku ukm. Seperti halnya masalah proposal, masih ada beberapa pihak pelaku

ukm yang masih belum mengerti cara membuat proposal lalu bagaimana prosedurnya jika ingin di bina oleh Disperindag kota Surabaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mbak Rizki :

“kadang ya semua rencana yang kita inginkan ya ga sesuai dengan pernyataan mas, banyak juga sebagian besar malah masih belum tau membuat proposal. Memang sih ada pendampingan, tapi kan ya setiap pendamping punya gaya bicara sendiri-sendiri, sibuknya juga. Kalau ga telaten ya seringkali ditinggal mas sama pendampingnya itu.”

Hal diatas tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan Pak Nardi :

“kalau prosesnya ya seperti itu mas kebanyakan kan pelaku ukm itu kan ya orang tua, kalau anak muda jaman sekarang gitu enak. Mereka masih belum tau masalah proposal dan bagaimana cara membuatnya. Pendampingan memang ada tapi ga semua pendamping itu waktunya luang mereka juga ada kesibukan masing-masing mas. Ditambah dengan aktivitas mereka yang kadang kal kita kontak beliau-beliau itu lagi ada urusan. Malah repot mas”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan ukm masih ada kendala-kendala yang menghambat agar pemberdayaan dapat dilakukan secara maksimal. Dikarenakan masih banyak pelaku ukm yang masih belum mengetahui bagaimana cara membuat proposal dan kepentingan mereka yang lain. Kurangnya komunikasi secara langsung dan sebagian besar pelaku dari ukm itu adalah orang tua. Jadi bagaimanapun pihak Disperindag harus mampu untuk menyesuaikan pemberdayaan yang dilakukan dengan melihat situasi kondisi yang ada di lapangan.

### **III.1.3 Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya**

Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft merupakan usaha yang dibangun oleh masyarakat berupa seni terapan yang menitikberatkan pada aspek kegiatan dan kegunaannya. Seperti Bross, Dompot, Tas dll. Di Kota Surabaya terdapat kampung unggulan binaan Disperindag di daerah kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya yang sebagian besar masyarakatnya adalah Pelaku Usaha Kecil Menengah di Bidang Kerajinan Tangan Handycraft. Usaha Kecil Menengah ini sudah ada sejak tahun 2002 tetapi mulai dibina oleh Disperindag sejak tahun 2012 , pernyataan ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu Sutjiati :

“Saya itu ada pendamping dari disperindag cari yang untuk handycraf trs diantarkan kerumah naah dari situu saya jadi binaannya disperindag sejak tahun 2012. Tetapi saya sudah ada sejak tahun 2002 tapi baru tahun 2012 aja dibina oleh disperindag.”

Pernyataan diatas juga tidak jauh beda yang dikatakan bu Sri :

“kalo saya sudah dari lamaa saya mulai tahun 2003 sebenarnya tahun 1998 sudah mulai coba – coba tapi baru mulai punya tahun 2003. Lalu baru dibina oleh Disperindag tahun 2012.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag terhadap para pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya baru diupayakan sejak tahun 2012 sampai sekarang.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa, pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag berupa memberikan fasilitas kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah seperti memberikan pasar dengan mengajak para pelaku UKM untuk mengikuti pameran, memperbesar jaringan usaha lewat promosi seperti website yang ada pada Disperindag. Selain itu juga, memberikan alat bantu produksi seperti mesin jahit dan memberikan pelatihan lewat magang setiap tahun sekali untuk menambah wawasan tentang bagaimana cara mengembangkan usaha nya agar lebih produktif di pasar global.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan bu Sutjiati :

“Kalo untuk bantuan hibah barang nanti bulan depan,,,tahun 2014 bulan desember itu dpat mesin boordir sama tempat rak yang kalo kita untuk ada pameran,,,itu dari disperindag. Selama ini kita juga diajak ikut pameran, dibantu dengan promosi website juga serta diikutkan magang setiap tahun sekali untuk menambah wawasan.”

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bu Sri :

“sering mas-sering. Ini alat mesin jahit yang disni dapat dari disperindag mas gratis. Jadi disperindag ngasih alat-alat ini lalu ibu yang ikut sama saya datang ksni untuk menjahit produk-produk yang ada dsni juga.”

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan usaha kecil menengah handicraft di kelurahan Wonorejo kecamatan tegalsari membawa dampak positif bagi para pelaku Ukm untuk meningkatkan kualitas produk serta memberi fasilitas yang dibutuhkan oleh para pelaku Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya. Berikut ini adalah manfaat pembinaan terhadap para pelaku UKM Kerajinan Tangan (Handycraft) :

Tabel III.1

**Perkembangan UKM Kerajinan Tangan (Handycraft) di Kelurahan  
Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya**

Uraian/keterangan	2012	2013	2014
1.Sentra Sulistyowati Kedung Klinter I/31			
a.Jumlah tenaga kerja	1	4	4
b.Jumlah produksi	450 pcs	600 pcs	750 pcs
c.Nilai Penjualan	40%	60%	70%
d.Segmen Pasar	70% dari	75% dari	90% dari
Lokal(%)	target	target	target
Ekspor(%)			
2.Sentra Tjajani Radjana			
a.Jumlah tenaga kerja	1	3	3
b.Jumlah produksi	300 pcs	450 pcs	700 pcs
c.Nilai Penjualan	45%	60%	80%
d.Segmen Pasar	40% dari	70% dari	80% dari
Lokal(%)	target	target	target
Ekspor(%)			
3.Hani Susnawati Jl.pandegiling i/48			
a.Jumlah tenaga kerja	1	3	3
b.Jumlah produksi	400 pcs	700 pcs	800 pcs
c.Nilai Penjualan	60%	65%	80%
d.Segmen Pasar	50% dari	60% dari	70% dari
Lokal(%)	target	target	target
Ekspor(%)			
4.Sentra warliah Sukorejo 4/30			
a.Jumlah tenaga kerja	2	5	5
b.Jumlah produksi	400 pcs	600 pcs	900 pcs
c.Nilai Penjualan			
d.Segmen Pasar	70% dari	60%	90 persen
Lokal(%)	darget	Dari target	dari target
Ekspor(%)			
5.Sentra Minhamanik Wonorejo 3/40			
a.Jumlah tenaga kerja	1	2	2
b.Jumlah produksi	150 pcs	200 pcs	300 pcs
c.Nilai Penjualan			
d.Segmen Pasar	60% dari	80%	90% dari
Lokal(%)	target	Dari target	taregt
Ekspor(%)			

### III.1.3.1 Pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh bu Sutjiati, bahwa selain beliau ada juga pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. Bu Sutjiati dan Bu Sri Sulatiningsih merupakan ketua dari kumpulan para pelaku UKM Kerajinan Tangan Handycraft di Wilayah Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari. Dibawah ini terdapat tabel para informan pelaku Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya.

**Tabel III.2**

#### **Pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya**

No	Nama	Jumlah Pekerja	Hasil Penjualan (per tahun)
1	Ibu Sutjiati (Jl.Pandegiling 5 no 18c)	4 Orang (Orang lain)	Rp 100.000.000
2	Ibu Sri Sulatiningsih (Jl.Kedungsari no 21)	8 Orang (1 Orang Suami + Orang lain)	Rp 160.000.000

Informan yang pertama adalah ibu Sutjiati sebagai salah satu pelaku Usaha Kecil Menengah di Wilayah Kelurahan Wonorejo dan Kecamatan Tegalsari kota Surabaya memproduksi kerajinan tangan seperti dompet,tas pesta, hiasan rumah, bross. Informan selanjutnya adalah ibu Sri Sulatiningsih, sebagai pemilik “CV.Nena Namo” yang terletak di Jl.Kedungsari no 21 sebagai informan terakhir.

Usaha Kecil Menengah merupakan usaha yang produktif dimiliki oleh warga negara Indonesia, dengan memiliki tenaga kerja kurang dari 10 orang yang

termasuk di dalamnya usaha yang hanya dikerjakan oleh satu orang sekaligus bertindak sebagai pemilik dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 160.000.000,- . Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sri Sulatiningsih:

“Pekerjaan ini untuk yang tetap ada saya dan dibantu oleh suami saya, dan dibantu oleh tetangga-tetangga untuk melukis, menyukan dan menjahit tas-tas disini. karena saya juga sebagai pensiunan. Pengen meluangkan waktu saya untuk hal yang produktif dan bisa menghasilkan. Kadang kalo sedang laris dan dapat pesanan bisa sampai 10-15 juta perbulan...”

Pernyataan tersebut juga tidak jauh beda dengan pernyataan dari Ibu Sutjiati :

“Ada 4 orang yang membantu saya dalam usaha ini kalo sendirian jujur saya kualahan. Apalagi untuk membuat hiasan seperti menara eifel ini mas. Sangat rumit. Tapi ya alhamdulillah jika ada pameran atau pesanan bisa sampai 6-7 juta perbulan. Apalagi kalo pameran semua display saya bisa habis dalam satu hari mas”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku ukm kerajinan tangan handycraft ada 14 orang yang terbagi atas dua kelompok, kelompok yang pertama adalah kelompok dari bu sri sulatiningsih dan kelompok dari bu stujiati. Masing-masing memiliki kemampuan dibidang yang sama tetapi kelompok bu sri lebih lama sejak tahun 2012. Dan hingga saat ini milik bu Sri Sulatiningsih mampu membuat sebuah usaha yang berbadan hukum yaitu sebuah cv yang bernama cv.nena namo.

Dalam memproduksi kerajinan tangan hadycraft dibutuhkan waktu yang tidak cukup singkat untuk menghasilkan karya yang indah dan maksimal. Karena di bidang kerajinan tangan dilihat dari aspek keindahan atau keunikan barang produksi yang dibuat, dalam membuat tas yang berasal dari karung goni dan manik manik membutuhkan waktu hampir satu minggu untuk menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Sri :

“untuk menyelesaikan tas ini bisa sampai 1 minggu mas pengerjakannya karena kita mencari bahan dulu, dijahit setelah itu dilukis mas dengan berbagai macam design seperti tugu pahlwan, jembatan merah dll. Karena kita ingin membuktikan gitu lho mas, kita berasal dari surabaya mampu menembus pasar modern nantinya.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Sutjiati :

“kalau untuk menyelesaikan produk dari tas yang berasal dari bambu atau manik-manik biasanya memakan waktu 1 minggu bahkan lebih karena kita kan ya kulakan dulu di pasar. Lalu habis itu kita beli kawat-kawatnya serta manik-maniknya. Lalu kita rangkai menjadi tas dengan dihiasi bunga yang membuat daya tarik sendiri bagi produk kami.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat produk kerajinan tangan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan produk itu secara rapi. Karena apabila tidak terselesaikan secara rapi bisa menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Dari segi keindahannya sudah diragukan apalagi masalah kualitas barangnya. Oleh sebab itu pelaku ukm kerajinan tangan handycraft selalu mengestimasi waktu untuk menyelesaikan produknya sesuai permintaan konsumen dan dipasarkan di toko distribusi setempat.

Untuk membuat sebuah produk kerajinan tangan yang indah dan unik, dibutuhkan alat-alat sebagai pendukung untuk pembuatan produk kerajinan tangan yang akan diperjual belikan. Seperti pernik-pernik, kain goni, alat lukis, mesin jahit untuk membuat produk secara maksimal dan diterima oleh pasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Sutjiati :

“untuk membuat bross kita harus beli kawat dan plastik, lalu kalau tas dan dompet kita harus membeli lem juga serta kawatnya agar kualitas dompet tetap bagus dan nyaman dipakai.”

Hal yang tidak jauh beda juga diungkapkan oleh Bu Sri :

“kalau membuat tas butuh karung goni mas, sedangkan kalo kotak tissue kita bisa dari kain blaco. Lalu kita beli alat lukis serta di design dulu lalu dijahitkan. Setelah semuanya selesai barulah dikemas secara rapi masa agar dilihat tampilannya bagus dan orang lain berkeinginan untuk membeli.”

Dari pernyataan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa peralatan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk kerajinan tangan berasal dari kain goni dan kain blaco serta manik yang dilengkapi oleh kawat. Dan peralatan tersebut sangatlah berguna untuk memperindah barang dari pelaku ukm kerajinan tangan handycraft agar bisa laku dan diperjual belikan dari dalam maupun luar negeri.

### **III.2 Analisis Data**

Menurut Patton analisis Data adalah upaya untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis(ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

#### **III.2.1 Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah dan salah satu bentuk dukungan pemerintah yang secara nyata untuk memfasilitasi masyarakat dalam rangka pengembangan potensi yang telah tercipta

dalam suatu masyarakat. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan kewirausahaan berbasis kemandirian lokal. Kemandirian yang berbasis pada kewirausahaan dapat dikembangkan dengan melihat potensi yang ada di masing – masing wilayah. Tanggung jawab pengembangan dan pemberdayaan potensi lokal merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah, hal ini diwujudkan melalui upaya – upaya sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap kemandirian lokal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Disperindag kota Surabaya, di dapatkan informasi bahwa upaya – upaya yang dilakukan oleh pemerintah memberikan dampak positif bagi pelaku industri UKM, selain mampu meningkatkan perekonomian, para pelaku UKM juga mampu membuka lapangan kerja baru serta mampu mengembangkan inovasi serta potensi dari masyarakat untuk mampu berfikir kreatif dan mampu memenuhi kebutuhan ekonominya. Sedangkan bentuk upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui pembinaan. Pembinaan ini memberikan dampak yang positif bagi setiap pelaku UKM yang pada umumnya belum memahami tentang sistem yang ada di dalam pasar modern.

### **III.2.1.1 Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya**

Dalam memberdayakan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di wilayah Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya,

Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya memberikan suatu kebijakan untuk mengembangkan usahanya agar bisa meningkatkan potensi atau sumber daya manusia pada pelaku Usaha Kecil Menengah. Berdasarkan rencana kerja startegis yang telah dibuat oleh Disperindag Surabaya, Pihak Disperindag mengimplementasikan sebuah program seperti pelatihan-pelatihan seperti magang, memberikan fasilitas seperti alat mesin jahit dan memberikan informasi terhadap pameran yang berhubungan dengan Kerajinan Tangan Handycraft serta memasarkan produk secara global melalui Website Disperindag kota Surabaya. Pihak Disperindag juga memberikan pendampingan kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah, guna memberikan sosialisasi terhadap program yang sudah dibuat oleh Disperindag untuk direalisasikan kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Wilayah Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. Pihak Disperindag juga menganjurkan membikin proposal mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan guna meningkatkan potensi sumber daya manusianya serta memaksimalkan produktifitasnya.

### **III.2.2 Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah**

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dari sesuatu yang kurang berdaya hingga berdaya dengan mengembangkan kualitas sumber dayanya demi mewujudkan hasil yang diinginkan. Sedangkan Usaha Kecil Menengah ialah usaha yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok yang bukan milik pemerintah dalam suatu wilayah tertentu guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh para pelaku usaha kecil

menengah tersebut. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan usaha kecil menengah merupakan upaya untuk mengembangkan suatu usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau kelompok demi mewujudkan hasil yang diinginkan dengan cara mengembangkan potensi kualitas sumber daya yang dimiliki oleh para pelaku usaha kecil menengah.

### **III.2.2.1 Proses Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yang dilakukan oleh Disperindag Kota Surabaya**

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag kota Surabaya berawal dari rencana strategis yang dibuat oleh Pihak Disperindag kota Surabaya yang sudah ada tolak ukurnya. Ditahun 2014 ini Disperindag harus membina 329 UKM dan 15 sentra kampung unggulan. Didalam program yang telah dibuat oleh Disperindag, pihak Disperindag kota surabaya memberikan pendampingan untuk melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap para pelaku Usaha Kecil Menengah.

Dalam pelaksanaan proses pemberdayaan pihak pemerintah Kota Surabaya yaitu Disperindag memberikan tugas kepada 6 orang yang ditunjuk untuk merealisasikan program yang sudah direncanakan. Program yang diberikan yaitu berupa fasilitas-fasilitas untuk mengembangkan usaha kecil menengah yang ada di Kota Surabaya, seperti fasilitas alat produksi, fasilitas promosi dalam dan luar negeri, fasilitas magang, fasilitas pameran dan fasilitas pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai produk apa saja yang sedang diminati oleh masyarakat pada umumnya. Setelah program itu terealisasi,

ada 1 orang dari keenam orang tersebut untuk memberikan laporan setiap minggunya, dan mengadakan rapat evaluasi tentang pelaksanaan kebijakan program tersebut. Para pendamping memamparkan hasil dari implementasi program yang sudah dilaksanakan serta tindaklanjut selanjutnya setelah program yang diberikan telah usai.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya menindaklanjuti hasil evaluasi yang sudah dirapatkan bahwa jika dalam proses pemberdayaan berhasil dilakukan dan memberikan dampak yang positif bagi para pelaku UKM, maka pendampingan tersebut akan dilakukan secara terus menerus. Mengingat salah satu capaian program tersebut adalah keberhasilan untuk meningkatkan perekonomian para pelaku UKM di Kota Surabaya ini.

### **III.2.3 Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya**

Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya dilakukan Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan cara pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft. Pihak Disperindag menugaskan salah satu staff bagian dari pengembangan UKM yang bernama Mbak Rizki untuk memberikan pendampingan kepada para pelaku UKM Kerajinan Tangan Handycraft. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian

Surabaya baru dilakukan sejak tahun 2012 , tetapi para pelaku UKM Handycraft sudah ada sejak tahun 2002.

Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan fasilitas seperti pemasaran lewat website Disperindag, Magang setiap satu tahun sekali, alat bantu produksi seperti mesin bordir dan jahit. Pendampingan tersebut dilakukan selama 3 bulan sekali, dalam pendampingan tersebut Mbak Rizki memberikan informasi mengenai program yang akan direalisasikan kepada pelaku UKM Handycraft. Informasi tersebut tentang kapan dan dimana program itu dilaksanakan. Dan mengajak para pelaku UKM Kerajinan Tangan Handycraft untuk ikut berkompetisi dalam pameran. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag memberikan dampak yang sangat menguntungkan bagi para pelaku UKM Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. Karena selain produk dari mereka habis terjual dalam pameran, pelaku UKM Kerajinan Tangan Handycraft mendapatkan wawasan terhadap design-design baru yang sedang diminati oleh pasar modern.

### **III.2.3.1 Pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di**

#### **Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya**

Menurut data yang disimpulkan para pelaku UKM Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari berjumlah 14 orang dan dibagi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang diketuai oleh Bu Sutjiati berjumlah 4 orang dan kelompok kedua berjumlah 10 orang yang diketuai oleh bu Sri Sulatiningsih. Para pelaku UKM kerajinan tangan handycraft tersebut

sudah ada sejak tahun 2002 dan 2003. Tapi mulai diberdayakan oleh Disperindag kota Surabaya mulai tahun 2012. Penghasilan yang didapatkan bu Sutjiati pertahun bisa mencapai 40 jt sedangkan Penghasilan yang didapatkan bu Sri Sulatiningsih bisa mencapai 160jt pertahunnya. Sebagian besar dari kelompok UKM tersebut beranggotakan wanita atau ibu ibu rumah tangga yang rumahnya tidak jauh dari tempat produksinya. Dan selama ini jaringan yang dibangun sudah cukup besar apalagi kelompok dari bu Sri Sulatiningsih yang sekarang menjadi trainer jika ada pelatihan di Jawa Timur, sampai saat ini beliau adalah pemilik CV.NENA NAMO yang berwirausaha di bidang Kerajinan Tangan Handycraft yang bertempat di Jl.Kedungsari 21c Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalar kota Surabaya.

Sebelum adanya program yang diberikan Disperindag Kota Surabaya, sebagian besar pelaku UKM Kerajinan Tangan masih sulit memahami permasalahan yang ada. Mereka masih belum mnegerti bagaimana cara mengembangkan usahanya dengan maksimal. Contohnya seperti :

- Aspek Pemasaran : sebagian besar pelaku UKM masih belum mengetahui tren yang sedang diminati masyarakat pada umumnya.
- Aspek Teknologi : pelaku UKM tidak bisa menggunakan sebuah teknologi yang canggih seperti internet untuk mengakses jaringan yang lebih luas.
- Aspek Permodalan : sebagian besar pelaku UKM adalah pensiunan atau bahkan pengangguran yang sulit mendapatkan pekerjaan

- Aspek Kualitas Sumber Daya Manusia : Wawasan terhadap semangat wirausaha masih kecil karena pendidikan mereka masih tergolong rendah.

Oleh sebab itu perlu adanya intervensi kebijakan berupa program program yang telah dibuat oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu Disperindag Kota Surabaya seperti fasilitas yang digunakan untuk mereka agar membantu meningkatkan produktifitasnya. Fasilitas tersebut antara lain :

- Fasilitas Magang : Dilakukan setahun sekali agar mereka lebih paham dengan pasar dan membuka jaringan baru kepada masyarakat lain.
- Fasilitas Promosi : Pemasaran tersebut dilakukan Disperindag kota Surabaya dengan cara memamerkan produk-produk kerajinan tangan dalam website Disperindag, agar akses jaringannya lebih luas dan dikenal oleh masyarakat khususnya warga Kota Surabaya.
- Fasilitas Alat Bantu Produksi : Memebrikan mesin Jahit agar pelaku UKM mampu untuk menghasilkan produk lebih maksimal dan tidak memakan banyak waktu.
- Fasilitas Pameran : Memberikan peluang usaha untuk memamerkan produk di acara acara yang berhubungan dengan kerajinan tangan guna untuk memberikan pasar baru yang lebih berkompeten di masyarakat umum.
- Fasilitas Pelatihan : Dilaksanakan selama 3 bulan sekali dengan mengajak trainer-trainer, pihak pihak yang expert di bidang kerajinan tangan guna menambah wawasan baru terhadap pasar global saat ini.

Setelah program tersebut sudah terealisasi, akhirnya pihak pelaku UKM Kerajinan Tangan mampu dan dapat bersaing lebih maksimal lagi hingga lebih dikenal sebagai kampung unggulan Kerajinan Tangan (Handycraft). Pemesanan mereka tidak kunjung habis dengan perusahaan atau masyarakat lain yang membutuhkan souvenir dari produk mereka. Sampai saat ini omzet penjualan mereka meningkat setelah adanya program kebijakan dari Disperindag tersebut.

### **III.3 Interpretasi Teoritik**

Bagian ini akan menginterpretasikan data yang sudah disajikan pada bagian sebelumnya. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, akan mengacu pada teori – teori yang ada pada kerangka pemikiran teoritik yang ada pada bab sebelumnya tanpa mengesampingkan munculnya temuan menarik lain diluar kerangka pemikiran. Interpretasi adalah proses komunikasi atau lisan atau gerakan antara dua/lebih yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan(intrepretasi simultan). Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Suatu interpretasi dapat merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Interpretasi teori adalah penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu teori yang berhubungan dengan data.

#### **III.3.1 Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah**

Konsep dasar dari kebijakan dapat dapat dipahami dengan suatu program pencapaian tujuan, nilai – nilai dan praktek yang terarah. Kebijakan pada

umumnya akan mengarah pada suatu hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masyarakat atau publik.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Charles O Jones kebijakan publik dapat diartikan dengan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atas permasalahan publik, yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya adalah : Goals atau sasaran – sasaran yang ingin dicapai, rencana proposal yang lebih spesifik, program – program yang digunakan untuk mencapai tujuan, keputusan – keputusan yang merupakan spesifikasi tindakan untuk mencapai tujuan.

Dari penelitian yang dilakukan di Disperindag kota Surabaya, Kebijakan pemberdayaan UKM merupakan serangkaian tindakan pemerintah yang dilakukan sebagai bentuk upaya memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Goals atau sasaran dari adanya kebijakan pemberdayaan UKM adalah mengembangkan potensi masyarakat secara ekonomi dengan memberdayakan usaha – usaha yang mampu dijalankan masyarakat.

Selanjutnya, kebijakan pemberdayaan UKM diterjemahkan melalui program- program pembinaan, pelatihan – pelatihan yang diberikan oleh Disperindag kota Surabaya. Pelatihan dan pembinaan digunakan untuk memberikan informasi pada pelaku industri UKM untuk mengerti tentang keberadaan pasar moderen serta dapat menciptakan inovasi – inovasi baru. Keberadaan pembinaan dan peltihan ini juga membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat karena mampu memberikan tambahan secara financial bagi masyarakat yang berada disekitar industri UKM ini sendiri. Sebab kebijakan

tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi dari para pelaku UKM agar UKM mampu untuk mempunyai daya saing yang tinggi dalam meningkatkan kualitas produk dari apa yang telah dihasilkan oleh para pelaku UKM.

Peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan pemberdayaan ukm tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi dari para pelaku ukm agar mempunyai daya saing yang tinggi terhadap pasar yang sedang tren di masa kini, Lewat program-program yang sudah diterapkan oleh Disperindag. Karena dari program yang sudah diberikan, pelaku ukm mampu mengembangkan usahanya secara lebih maksimal agar dapat memasarkan produknya lebih luas lagi dan dapat mencukupi kebutuhan financialnya dalam kehidupan sehari-harinya.

### **III.3.1.1 Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya**

Kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk memecahkan masalah atau mewujudkan tujuan yang diinginkan masyarakat. Dalam era modern sekarang ini, partisipasi masyarakat menjadi bertambah penting sejalan dengan berkembangnya teknologi dalam bidang informasi dan transportasi. Masyarakat semakin menyadari bahwa kebijakan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan masyarakat juga dapat mempengaruhi keseluruhan proses kebijakan.

Di dalam kota Surabaya, terdapat kampung unggulan kerajinan tangan handycraft yang telah dibina oleh Disperindag kota Surabaya. Kebijakan ini

muncul karena adanya respon dari Disperindag mengenai produk unggulan yang telah dihasilkan kampung tersebut. Melihat adanya temuan dilapangan yang ada, pemerintah kota Surabaya yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya memberikan suatu kebijakan yang berupa program untuk meningkatkan kualitas produknya serta mengembangkan potensi dari suatu wilayah kampung unggulan tersebut.

Chaeles O Jones juga mengungkapkan bahwa kebijakan publik adalah suatu kelanjutan kegiatan pemerintah di masa lalu dengan hanya mengubahnya sedikit demi sedikit. Definisi ini dapat diklasifikasikan sebagai decision making, yaitu ketika pemerintah membuat suatu keputusan untuk suatu tindakan tertentu. Klasifikasi ini juga dapat didefinisikan sebagai intervensi negara dengan rakyatnya ketika terdapat efek dari akibat suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang diterapkan dalam masyarakat.

Dari penelitian yang sudah dilakukan di Disperindag kota Surabaya, bahwa Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan UKM Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya adalah lanjutan dari capaian program yang sudah ada sejak tahun 2012 lalu diteruskan dan ditindaklanjuti oleh Disperindag karena melihat suatu potensi kampung unggulan yang semakin bertambah berkembang dalam meningkatkan produktifitasnya yaitu Kerajinan Tangan Handycraft. Dampak dari kebijakan yang sudah dilakukan kepada pelaku ukm kerajinan tangan handycraft menimbulkan hal hal yang sangat positif dan diminati pelaku ukm sejak dulu. Karena selama ini pelaku ukm masih

belum mengerti bagaimana cara memasarkan produk lalu informasi tentang design-design yang sedang tren dimasa kini.

Peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan dalam pemberdayaan ukm yang sudah dilakukan Disperindag terhadap kampung unggulan kerajinan tangan handycraft adalah kebijakan yang sudah ada sejak tahun 2012, dan dikembangkan setiap tahun melihat dengan adanya capaian program di tahun yang akan datang. Kebijakan tersebut menimbulkan dampak-dampak yang positif antara lain pemasaran produk dan wawasan mengenai design design yang sedang tren dimasa kini. Sebagian besar pelaku ukm kerajinan tangan handycraft sekarang sudah mampu untuk memasarkan produknya lebih luas lagi dan membuat design-design yang sudah diteirma oleh pasar modern.

### **III.3.2 Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah**

Pemberdayaan masyarakat secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.

Ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir dirimasyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Perilaku masyarakat yang perlu

diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Disini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain

Pemberdayaan masyarakat sebagaimana telah disinggung diatas, salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Salah satu sektor yang dapat diberdayakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Pemberdayaan usaha kecil menengah adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan suatu usaha yang dimiliki oleh perseorangan/kelompok agar lebih produktif serta mengembangkan perekonomiannya.

Sumodiningrat, mengatakan bahwa upaya pemberdayaan paling tidak harus mencakup lima hal pokok yaitu bantuan dana sebagai modal usaha, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan, penyediaan sarana, pelatihan bagi aparat dan masyarakat seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang suatu saat harus digantikan dengan tabungan yang dihimpun dari surplus usaha.

Dalam prakteknya pemberdayaan usaha kecil menengah yang dilakukan berupa fasilitas alat produksi, pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh

pemerintah, bantuan pemasaran produk dalam dan luar negeri. Hal ini berketerkaitan dengan apa yang sudah diungkapkan oleh Sumodinigrat bahwa pemberdayaan paling tidak harus mencakup beberapa hal yaitu pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan (fasilitas alat produksi), pengembangan kegiatan (pelatihan pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag), dan penyediaan sarana (bantuan pemasaran produk dalam dan luar negeri).

Dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan usaha kecil menengah yang telah dilakukan sudah memenuhi aspek yang telah diungkapkan oleh Sumodinigrat yaitu bantuan dana, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan, penyediaan sarana, pelatihan bagi aparat dan masyarakat seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang suatu saat harus digantikan dengan tabungan yang dihimpun dari surplus usaha.

### **III.3.2.1 Proses Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yang dilakukan oleh Disperindag kota Surabaya**

Pemerintah daerah dapat memberdayakan UKM melalui pembuatan peraturan yang tepat. Pemberdayaan dimaksudkan untuk menjadikan UKM sebagai usaha yang tangguh dan mandiri dalam perekonomian nasional. Dalam proses pemberdayaan melibatkan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah harus menciptakan iklim yang usaha yang kondusif dan melakukan pembinaan dan pengembangan berupa bimbingan dan bantuan lainnya. Memang banyak UKM yang masih menghadapi kendala yaitu lingkungan yang tidak kondusif untuk berusaha. Misalnya, ijin yang sulit atau penyogokan

yang memberatkan usaha UKM. Jika ini dilakukan berarti pemerintah membantu UKM keluar dari kendala internal dan eksternal

Proses pemberdayaan terhadap para ukm ini berawal dari rencana startegis yang sudah dibuat oleh Disperindag kota Surabaya yang sudah ada tolak ukurnya. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag kota Surabaya, Pihak Disperindag menunjuk salah satu staff untuk mendampingi dan mensosialisasi program yang akan dilaksanakan Disperindag kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah agar dapat menumbuhkan kemandiriannya secara lokal dengan memenuhi kebutuhannya dan mengikuti program yang sudah dibuat oleh Disperindag kota Surabaya.

Menurut Hogan, proses pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang realtive terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja

Hogan menggambarkan proses pemberdayan yang berkesinambungan sebagai suatu sikluas yang terdiri dari lima tahapan utama yaitu :

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementaiskannya

Dalam praktek proses pemberdayaannya yang dilakukan oleh Disperindag kota Surabaya kepada pelaku UKM berketerkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh Hogan yaitu :

1. Mengahdirkan kembali pengalaman yang memberdayakan : selama dalam pemberdayaan pihak Disperindag kota Surabaya mengadakan rapat guna mempelajari apa saja yang dibutuhkan dalam memberdayakan usaha kecil menengah
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidak berdayaan : mendiskusikan apakah sasaran yang akan dituju sudah tepat untuk diberdayakan lebih lanjut.
3. Mengidentifikasi masalah : Masalah apa yang menjadi penghambat dalam ukm tersebut dan solusi apa yang akan diberikan terhadap masalah yang ada.
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan : Program apa yang akan diberikan untuk melakukan pemberdayaan terhadap para pelaku ukm
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementaiskannya : Merencanakan program program yang akan direalisasikan dan penerapan program tersebut dilakukan dengan cara seperti apa.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag kota Surabaya terhadap para pelaku UKM melihat dari aspek beberapa hal yang sudah dijelaskan diatas dan proses

pemberdayaan tersebut sudah ada rencana strategis yang dibuat oleh Disperindag dan sudah ada tolak ukurnya.

### **III.3.3 Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya**

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. Dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. Sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang dilakukannya, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya.

Pemberdayaan yang dilakukan Disperindag kepada para pelaku UKM Kerajinan Tangan Handycraft mulai ada sejak tahun 2012, tapi Pelaku UKM Kerajinan Tangan Handycraft sudah ada sejak tahun 2002. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan cara pelatihan yang dilakukan 3 bulan sekali, magang setiap tahun sekali, memasarkan produk di website Disperindag, memberikan fasilitas seperti alat produksi seperti mesin jahit serta mengajak para Pelaku UKM Handycraft yang ada di kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya untuk ikut serta dalam pertunjukan pameran yang berhubungan dengan Kerajinan Tangan Handycraft.

Payne menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan atau tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan hubungan eksternal.

Dalam penemuan lapangan pemberdayaan yang dilakukan Disperindag terhadap pelaku UKM kerajinan tangan handycraft bertujuan untuk membantu pelaku UKM untuk mendapatkan daya saing yang tinggi, memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya agar lebih luas jaringan dalam memasarkan hasil produksinya. Pemberdayaan tersebut dilakukan atas dasar melihat apa yang menjadi potensi unggulan dari suatu wilayah tersebut. Dari keterampilan hasil produksinya dan wawasan pengetahuannya, menunjukkan bahwa kampung unggulan kerajinan tangan handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari tersebut harus diberdayakan agar lebih berkembang lagi.

Pemberdayaan dilakukan juga menyediakan sarana dan pelatihan pada pelaku usaha kecil menengah kerajinan tangan handycraft dapat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan mempunyai potensi untuk diterima di pasar modern.

Dari pernyataan hal diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pemberdayaan yang dilakukan Disperindag terhadap pelaku ukm kerajinan tangan handycraft bertujuan untuk meningkatkan potensi suatu wilayah dan mengembangkan kualitas produk secara maksimal agar produk yang telah dihasilkan dapat mampu mempunyai daya saing yang tinggi di pasar yang modern.

### **III.3.3.1 Pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya**

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan kegiatan ekonomi nyata yang ada di Indonesia. UKM sangat berperan penting terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya terhadap perkembangan perekonomian Indonesia yaitu kontribusinya yang cukup besar. Selain itu, ukm juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, artinya ukm juga berperan dari segi penciptaan lapangan pekerjaan, karena ukm sangat berperan penting, maka diperlukan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan dan menciptakan ukm agar dapat bersaing dengan usaha besar dan seharusnya juga ukm dapat dijadikan sentra usaha yang diandalkan.

Seringkali kita menganggap UKM adalah industri kecil atau industri rumah tangga, walaupun secara garis besar kenyataannya adalah seperti itu tapi itu tidak menutup kemungkinan bahwa ukm mampu bersaing dengan usaha besar asalkan pemerintah ikut andil dalam kegiatan ukm seperti kebijakan yang melindungi ukm dari persaingan tidak sehat. Banyak usaha besar berawal dari UKM karena

sebagian besar pelaku bisnis adalah orang yang memulai usahanya dengan belajar di dunia UKM. Mereka merintis usahanya dari UKM dengan modal yang sedikit dan akhirnya dari UKM yang menjanjikan tersebut mereka bisa menjadikan usahanya menjadi besar dan sukses. Di kota Surabaya terdapat kampung unggulan di wilayah Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya, yang sebagian masyarakatnya adalah penghasil kerajinan tangan handycraft. Dan ukm tersebut sudah ada sejak tahun 2002 dan sampai saat ini mereka masih menjadi pelaku dari ukm kerajinan tangan tersebut.

Pelaku UKM Handycrafy di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya beranggotakan 14 orang. yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok bu Sutjiati yang beranggotaan 4 orang dan bu sri Sulatiningsih beranggotakan 10 orang. Mayoritas modal awal yang digunakan adalah dana pinjaman atau dana pribadi. Akhirnya bisa berkembang ke arah wirausaha seperti kerajinan tangan Handycraft. Sebagian besar anggota dari kelompok tersebut adalah seorang wanita yang menjadi ibu rumah tangga. Usaha Kecil Menengah ini sangat membantu perekonomian para warga setempat yang kurang mampu perekonomiannya serta pengangguran.

Saat ini sudah banyak kemajuan yang sudah dialami pelaku ukm kerajinan tangan handycraft. Salah satunya adalah usaha yang dimiliki Bu Sri Sulatiningsih yang sekarang sudah terdaftar di badan hukum yang bernama cv.nena namo. Penjualan per tahun dari usaha yang dimiliki Bu Sri mampu menembus sampai angka Rp 160jt pertahunnya. Hal itu disebabkan selain ada pembinaan dari

Disperindag, usaha tersebut dikelola oleh suaminya dan dibantu oleh warga-warga sekitar yang ikut berada dalam kelompok Bu Sri.

